

# ANALISIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA

Oleh  
**Fitri Siti Sundari**

## ABSTRAK

Pendidikan karakter perlu dikembangkan di Indonesia karena ada sepuluh tanda-tanda yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia. Oleh karena itu pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, kasih sayang, dan perbuatan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, karena usia ini akan menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA, evaluasi, buku ajar, dan LKS yang digunakan di kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI.

Kata kunci : Pendidikan karakter, pembelajaran, evaluasi

## Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya perilaku beragama dan untuk menciptakan peradaban manusia. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial (Koesoema, 2007). Pendidikan karakter di sini diharapkan dapat menyembuhkan penyakit sosial yang selama ini sudah merajalela. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi proses perbaikan akhlak masyarakat secara umum.

Menurut Megawangi (2004) di negara Cina, kesuksesan dalam menerapkan pendidikan karakter sudah dimulai sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*. Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi,

dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah. Menurut Standar Isi IPA SD dinyatakan bahwa IPA merupakan ilmu alam yang secara sistematis berisi kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses penemuan. Sedangkan tujuan dari pelajaran IPA di SD ialah agar siswa mempunyai kemampuan untuk yakin kepada Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran IPA di SD terdapat beberapa komponen karakter (yakin kepada Tuhan YME, mengembangkan rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam) yang harus dikembangkan dan harus dikuasai oleh siswa SD.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya (Thomas Lickona, 1991). Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan. Jadi secara umum karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang sehingga menjadi ciri khas individu tersebut untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan hukum agama, negara, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Pendidikan karakter adalah “pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Thomas Lickona, 1991). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.” Menurut Thomas Lickona ada 3 komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Di sini terlihat bahwa makin lengkap komponen moral dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tanggung. Terdapat sembilan perilaku pembentukan karakter dalam pendidikan yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran/amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan; karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Megawangi, 2004).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2006: 212). RPP dapat memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi penambahan kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; penambahan indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; dan penambahan teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter (Mulyasa, 2006).

Kemendiknas membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Penilaian umumnya merupakan suatu kegiatan untuk mengambil keputusan dalam rangka memberikan nilai terhadap sesuatu baik orang maupun benda yang dituangkan dalam batasan baik-buruk, berhasil-gagal, dan sebagainya (Wahyudin, 2006). Dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan cara demikian maka dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Pengembangan pendidikan karakter dalam LKS yang digunakan harus mencerminkan adanya indikator karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan karakter positif dalam setiap langkah pembelajaran, sehingga akan menjadi suatu pembiasaan pada siswa yang akhirnya akan menjadi kepribadian positif pada siswa tersebut.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti menyusun dan membuat instrumen

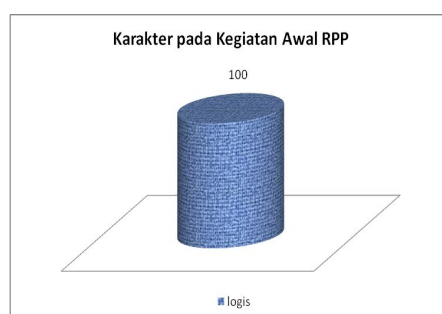
untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan cara menganalisis RPP yang dibuat guru kelas 4, pelaksanaan pembelajaran IPA, evaluasi pembelajaran IPA, buku ajar, dan LKS yang digunakan di kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI. Komponen Pendidikan IPA berkarakter diambil dari SKL SD, yaitu religius, logis, kritis, kreatif, inovatif, jujur, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu memecahkan masalah, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, peduli lingkungan, menghargai perbedaan pendapat, mampu berkarya, dan gemar membaca.

## Hasil Penelitian

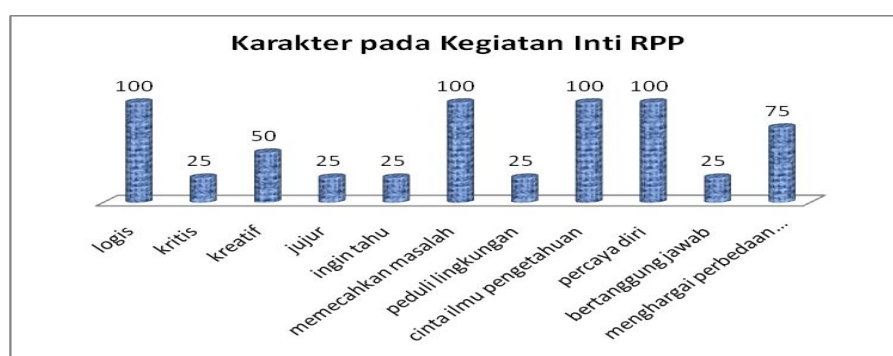
Penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, buku ajar, dan LKS yang dibuat guru.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

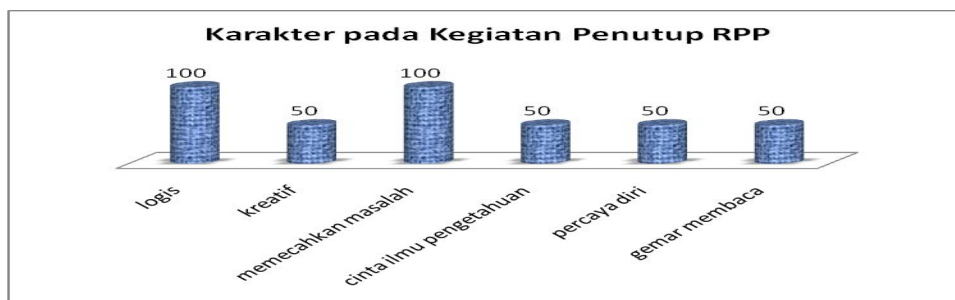
Perencanaan pembelajaran yang dianalisis meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Data hasil analisis pada RPP komponen kegiatan awal ialah :



Hasil analisis pendidikan karakter pada rpp komponen kegiatan inti ialah :



Data hasil analisis pada RPP komponen kegiatan penutup ialah :



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil analisis kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :



Hasil analisis pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran ialah :

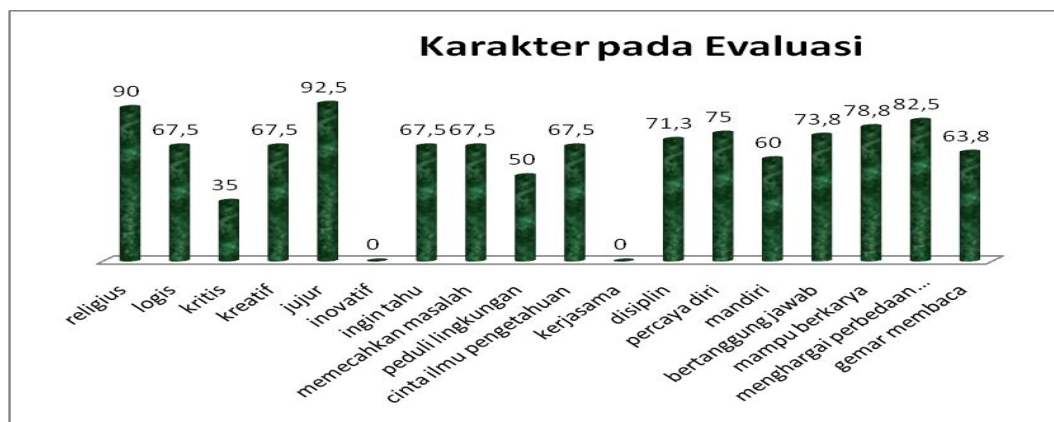


Hasil analisis pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran ialah :



### 3 Evaluasi Pembelajaran

Hasil analisis evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru yang mengajar adalah sebagai berikut :



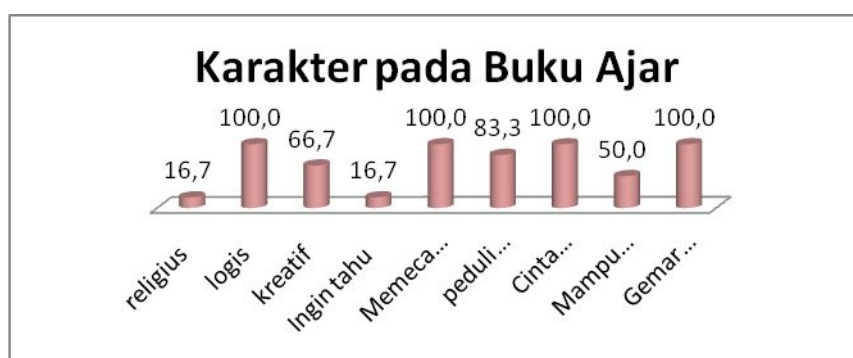
### 4. Lembar Kegiatan Siswa

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan hasil analisis pada LKS yang dibuat oleh guru pada pembelajaran IPA ialah sebagai berikut :



### 5. Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran yang dikeluarkan oleh penerbit Quadra untuk kelas 4 SD yang dikarang oleh Yanti Herlanti, Tutut M. Lestari, dan donny H.F. tahun 2007. Materi yang diteliti dalam buku ini terdiri dari 2 bab yaitu bab 15 Perubahan Lingkungan Fisik (hal. 115 – 132) dan bab 16 Sumber Daya Alam (hal. 133 – 153). Hasil analisis buku ajar IPA kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI dapat disimpulkan sebagai berikut :



Secara keseluruhan munculnya komponen karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas 4 SD Laboratorium UPI yang terdiri dari RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, LKS, dan buku ajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

NO.	Komponen Karakter	Komponen Pembelajaran					KESIMPULAN
		RPP	Pelaksanaan pembelajaran	Evaluasi	LKS	Buku ajar	
1	religius	-	Kegiatan awal Kegiatan inti	✓	-	✓	✓
2	logis	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
3	kritis	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	-	-	✓
4	kreatif	Kegiatan inti Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
5	jujur	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	-	-	✓
6	inovatif	-	-	-	-	-	-
7	ingin tahu	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
8	memecahkan masalah	Kegiatan inti Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
9	peduli lingkungan	Kegiatan inti	Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
10	cinta ilmu pengetahuan	Kegiatan inti Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	✓	✓
11	kerjasama	-	-	-	-	-	-
12	disiplin	-	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	-	✓
13	percaya diri	Kegiatan inti Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	-	✓
14	mandiri	-	Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	-	✓
15	bertanggung jawab	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	✓	✓	-	✓

NO.	Komponen Karakter	Komponen Pembelajaran					KESIMPULAN
		RPP	Pelaksanaan pembelajaran	Evaluasi	LKS	Buku ajar	
16	mampu berkarya	-	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
17	menghargai perbedaan pendapat	Kegiatan inti	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	-	-	V
18	gemar membaca	Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya komponen karakter yang muncul dalam pembelajaran IPA di kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI ialah religius, logis, kritis, kreatif, jujur, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, disiplin, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, mampu berkarya, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca.

**Perencanaan Pembelajaran.** Berdasarkan hasil analisis pada RPP yang dibuat oleh guru IPA kelas 4 SD Laboratorium Percontohan UPI menunjukkan munculnya beberapa komponen karakter yaitu logis, kritis, kreatif, jujur, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca. Karakter logis muncul saat guru memberikan kegiatan pada siswa yang memerlukan penalaran siswa yang baik sehingga siswa akan mampu menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru pada kegiatan selanjutnya dengan cara berpikir rasional dan sistematis. Karakter kritis muncul saat siswa mampu bertanya tentang pelajaran dan berani mengungkapkan pendapat, siswa yang lain diberi kesempatan untuk merespon jawaban yang sudah diberikan oleh temannya, jika ada pertentangan/perbedaan pendapat, maka siswa diberi keleluasaan untuk berdiskusi secara umum. Kegiatan ini juga dapat memunculkan karakter kreatif dan percaya diri. Karakter memecahkan masalah terdapat pada saat guru merangsang siswa untuk mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, saat siswa dibimbing untuk menyebutkan kerusakan lingkungan dengan penyebabnya dan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, menyebutkan bahan alam yang diambil untuk keperluan manusia, menjelaskan guna bahan alam tersebut bagi manusia, menjelaskan cara mengambil bahan alam, menjelaskan ketersediaan bahan alam di alam, dan menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan. Karakter



jujur muncul saat siswa diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pengetahuannya. Karakter cinta ilmu pengetahuan muncul saat siswa diminta untuk menyimpulkan materi lingkungan fisik dan sumber daya alam, siswa membuat kesimpulan mengenai materi lingkungan fisik dan sumber daya alam. Karakter menghargai perbedaan pendapat muncul saat siswa melakukan diskusi umum. Pada kegiatan siswa harus merangkum materi dan mempresentasikannya, di sini karakter yang muncul adalah logis, sikap kreatif siswa, memecahkan masalah, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, dan gemar membaca. Hal ini dikarenakan pada saat merangkum siswa dirangsang untuk berpikir secara rasional dan mampu untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dari hasil banyak membaca.

**Pelaksanaan Pembelajaran.** Hasil analisis menunjukkan bahwa dari kedelapan belas karakter yang diamati, ada 5 karakter yang tidak muncul yaitu inovatif, peduli lingkungan, kerjasama, mandiri, dan mampu berkarya. Karakter inovatif tidak muncul karena tidak ada kegiatan yang merangsang atau menimbulkan sikap inovatif pada siswa. Sedangkan kegiatan kerjasama juga tidak ditemukan dalam pembelajaran ini karena tidak ada kerja kelompok yang membutuhkan kerjasama antar siswa. Karakter peduli lingkungan tidak muncul dalam pembelajaran. Sebenarnya kalau dilihat dari materi yang dibahas yaitu tentang lingkungan fisik dan sumber daya alam, sikap peduli terhadap lingkungan dapat dimunculkan pada saat pemberian apersepsi. Misalnya mengajak siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan sekitarnya agar tidak dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Saat proses pembelajaran awal berlangsung, siswa hanya dikenalkan pada materi yang akan dibahas saja, sedangkan sikap siswa terhadap lingkungan tidak disinggung sama sekali. Selanjutnya karakter yang tidak muncul ialah mandiri. Sikap ini tidak muncul karena saat kegiatan awal, seluruh proses kegiatan, siswa selalu didampingi oleh guru, dan siswa belum diberikan tugas yang dapat dikerjakan secara pribadi. Sikap mampu berkarya juga tidak muncul pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal karena saat apersepsi siswa belum mengerjakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan suatu karya. Saat melakukan kegiatan tanya jawab, ternyata di antara siswa sudah muncul karakter saling menghargai pendapat orang lain. Sikap ini bisa muncul jika memang siswa sudah terbiasa berada dalam kondisi menyadari bahwa terdapat banyak alternatif dalam memecahkan suatu masalah di mana keputusan akhirnya dapat dibicarakan dengan cara musyawarah. Sikap ini akan membiasakan siswa untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dan akan dirangsang untuk hidup rukun dalam suatu lingkungan. Pada saat diskusi siswa secara bertanggung jawab berusaha aktif dalam diskusi, baik itu mengajukan pertanyaan maupun menjawab

pertanyaan, baik yang diberikan oleh guru maupun oleh siswa lain. Siswa berusaha untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan asalnya. Kegiatan ini merangsang semua siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Memang ada beberapa siswa yang pasif. Tetapi guru merangsang siswa tersebut dengan memberikan pertanyaan yang langsung ditujukan kepadanya sehingga siswa tersebut berusaha untuk menjawabnya. Diskusi kelas ini juga mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. Secara umum diskusi ini memang dikuasai oleh beberapa orang siswa yang sudah membaca materi ini sebelumnya. Kegiatan siswa menyaksikan tayangan video tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Setelah mengamati tayangan tersebut, siswa membahasnya dengan cara bertanya, memberikan komentar, menjawab pertanyaan siswa yang lain, dan memperhatikan penjelasan guru yang memperkuat atau meluruskan pendapat yang kurang tepat yang diberikan oleh siswa. Semua siswa dirangsang untuk memberikan pendapatnya, siswa yang lain menghargai pendapat orang lain walaupun siswa tersebut tidak sependapat. Guru berusaha untuk merangsang semua siswa memberikan jawaban atau komentar atau pendapat yang berbeda-beda untuk menumbuhkan daya kreativitas dan berpikir kritis dan logis pada siswa.

**Evaluasi Pembelajaran.** Penilaian merupakan hasil pengamatan, catatan guru, tugas, laporan, tanya jawab, dan diskusi. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah. Indikator berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk karakter tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik.

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS).** LKS yang digunakan oleh guru IPA kelas 4 ialah LKS buatan guru. LKS ini tidak sesuai dengan kriteria LKS yang benar karena LKS ini hanya memuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang baru diberikan. LKS ini tidak ada kegiatan yang bersifat *hands on*, seperti merangkai alat, menggunakan alat, mengamati (mengukur, mengukur, menimbang, dan merasakan) serta melakukan percobaan.

Karakter logis muncul pada perintah yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan aktivitas pembelajaran. Di sini siswa diajak untuk berpikir rasional dan sistematis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dalam LKS. Karakter kreatif muncul saat siswa harus menjelaskan tentang proses pengolahan sumber daya alam beserta contohnya. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjelaskan proses pengolahan sumber daya alam berdasarkan kreativitas masing-masing sesuai dengan pendapatnya dalam memperhatikan

tayangan video yang sudah diberikan. Karakter ingin tahu muncul ketika siswa diperintahkan untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Karakter peduli lingkungan muncul pada isi pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai kondisi lingkungan dan akibat yang akan ditimbulkan oleh perbuatan manusia serta cara pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini dapat merangsang siswa untuk memperhatikan dan peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan juga dapat muncul pada kegiatan siswa melihat tayangan video yang diberikan kepada siswa yang menggambarkan tentang berbagai bencana alam dan akibat yang ditimbulkan setelahnya bagi manusia. Hal ini dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Cinta ilmu pengetahuan muncul pada bentuk pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai sesuatu yang sudah dipelajari bersama.

Karakter disiplin juga muncul pada aturan yang diberikan oleh guru pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Karakter bertanggung jawab muncul saat siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal dan memperhatikan penjelasan guru. Rasa tanggung jawab ini harus dilakukan supaya siswa dapat mengerjakan tugas berikutnya. Karakter gemar membaca muncul saat siswa harus menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru dalam LKS dengan cara membaca materinya terlebih dahulu. Karakter kreatif muncul saat siswa harus menceritakan kembali tayangan video yang sudah disaksikan siswa tentang kebakaran hutan, longsor, dan tsunami.

**Buku Ajar.** Karakter religius muncul pada pernyataan yang menerangkan bahwa alam ini dianugerahkan Tuhan untuk diolah dan digunakan oleh manusia. Hal ini dapat merangsang siswa untuk bersyukur atas kekayaan alam yang diberikan Tuhan untuk kehidupan manusia dan semua makhluk-Nya.

Karakter logis muncul pada semua hal yang berhubungan dengan hal-hal yang mengajak siswa untuk berpikir rasional dan sistematis.

Karakter peduli lingkungan dapat merangsang siswa untuk memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan minimal lingkungan yang ada di sekitarnya.

Karakter cinta ilmu pengetahuan muncul pada sebuah kesimpulan yang diberikan. Hal ini merangsang siswa untuk belajar membuat suatu kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Karakter memecahkan masalah yang disediakan dengan cara banyak membaca buku dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan siswa. Kegiatan percobaan ini juga dapat memunculkan karakter mampu berkarya karena siswa di rangsang untuk menyelesaikan

semua langkah dalam percobaan sehingga akhirnya siswa dapat mengetahui hasil akhirnya.

Karakter gemar membaca juga muncul untuk membantu memecahkan masalah dan menambah luas pengetahuan siswa.

Karakter kreatif muncul pada bentuk pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjelaskan dengan daya kreatifitasnya masing-masing.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada komponen RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, karakter yang muncul ialah religius, logis, kritis, memecahkan masalah, peduli lingkungan, percaya diri, kreatif, jujur, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca.

Pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada Pelaksanaan pembelajaran komponen karakter yang muncul ialah rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, logis, disiplin, kritis, kreatif, percaya diri, menghargai perbedaan pendapat, jujur, peduli lingkungan, bertanggungjawab, mandiri, religius, memecahkan masalah, mampu berkarya, dan gemar membaca.

Pada evaluasi pembelajaran komponen karakter yang paling sering muncul pada siswa adalah jujur, religius, menghargai perbedaan pendapat, mampu berkarya, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, cinta ilmu pengetahuan, kreatif, memecahkan masalah, ingin tahu, dan logis, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, dan kritis.

Hasil analisis LKS yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa karakter yang paling sering muncul ialah logis, kreatif, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, disiplin, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkarya.

Hasil analisis buku ajar pada materi “Perubahan Lingkungan Fisik” komponen karakter yang muncul ialah karakter logis, kreatif, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, mampu berkarya, dan gemar membaca. Hasil analisis pada buku ajar pada materi “Sumber Daya Alam” komponen karakter yang muncul ialah karakter religius, logis, kreatif, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, mampu berkarya, dan gemar membaca.

## Daftar Pustaka

- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati : Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta. Al-Mawardi.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral : Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Firman, Harry dan Ari Widodo. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. New York. Bantam Dell Pub Group.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. Jakarta. Balitbang Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta. Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta. PT Gramedia.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter. Isu-Isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Quadra, Tim Sains. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 B semester Kedua Sekolah Dasar*. Jakarta. Quadra.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT Indeks.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta. Unnes & Tiara Wacana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Wahyudin, dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung. UPI Press.

Penulis

Fitri Siti Sundari adalah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, Bogor Jawa Barat.